

# Tantangan Terhadap Radikalisme dan Ekstremisme serta Upaya untuk Menangkalnya Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila

Sasqia Mingkamanad<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Rizwar Firmansyah<sup>3</sup>, Achmad Fachry Yahya<sup>4</sup>

Fakultas Psikologi Program Studi Ilmu Psikologi Universitas Esa Unggul, Bekasi

[sasqiamingkamanad@student.esaunggul.ac.id](mailto:sasqiamingkamanad@student.esaunggul.ac.id)

## Abstract

*Radicalism and extremism pose a significant threat to the unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia based on Pancasila. These ideologies contradict the noble values of the nation that prioritize tolerance, unity, and deliberation. This journal explores how the values of Pancasila can serve as a shield against the ideas of radicalism and extremism, as well as preventive measures.*

*In this study, researchers used a qualitative approach with a literature study method. The findings of this study indicate that it is possible that the values of Pancasila, such as Belief in One God, Fair and Civilized Humanity, Indonesian Unity, Democracy Led by Wisdom in Consultation and Representation, and Social Justice for all Indonesian citizens, can contribute to countering radicalism and extremism. Educational efforts, economic strengthening, law enforcement, and interfaith dialog can serve as preventive measures against this.*

**Keywords:** *Radicalism and Extremism, Prevention, Pancasila Values*

## Abstrak

Radikalisme dan ekstremisme hadir sebagai ancaman signifikan bagi kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Ideologi-ideologi tersebut bersebrangan dengan nilai-nilai mulia bangsa yang mengedepankan toleransi, persatuan, dan musyawarah. Jurnal ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai pancasila dapat berfungsi sebagai perisai dalam melawan ide radikalisme dan ekstremisme, serta langkah-langkah pencegahannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Terdapat temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa sangat mungkin nilai-nilai yang ada didalam pancasila seperti, Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh oleh Kebijakan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, serta Keadilan Sosial untuk seluruh warga negara Indonesia, dapat berkontribusi dalam melawan radikalisme dan ekstremisme. Upaya pendidikan, penguatan ekonomi, penegakan hukum, serta dialog antaragama dapat berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap hal ini.

**Kata Kunci:** *Radikalisme dan Ekstremisme, Pencegahan, Nilai-nilai Pancasila*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah bangsa yang multikultural, dengan berbagai suku, kepercayaan, ras, dan tradisi. Kemajemukan ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi

bangsa Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah munculnya paham radikalisme dan ekstrimisme yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Radikalisme dan ekstrimisme seringkali dikaitkan dengan pemahaman agama yang sempit dan toleran. Paham ini dapat memicu konflik horizontal dan mengancam stabilitas keamanan Negara. Karena dalam beberapa tahun terakhir, terdapat munculnya kelompok-kelompok radikal yang menafsirkan ajaran agama secara sempit telah meningkatkan ketegangan sosial dan konflik antaragama. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pancasila Sebagai landasan kebangsaan dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi benteng terhadap paham ekstremisme dan radikalisme. (Mendrofa, 2021).

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Radikalisme dan Ekstremisme**

#### **1. Radikalisme**

Menurut Zada dkk (2016), Radikalisme berasal dari istilah radikal dan isme. Radikal berarti akar, sementara isme merujuk pada pandangan atau paham. Radikalisme adalah gerakan yang memiliki pandangan tradisional dan sering kali menerapkan kekerasan dalam menyebarkan keyakinan kepada orang-orang.. Dengan adanya radikalisme sebagai embrio lahirnya terorisme. Radikalisme juga dapat dipahami sebagai tindakan yang menginginkan perubahan secara menyeluruh dan bersifat revolusioner, yang berusaha meruntuhkan nilai-nilai yang ada dengan cara yang sangat ekstrim melalui kekerasan dan tindakan yang sangat ekstrem. (Rasyid dkk, 2022)

Menurut García Magariño & Jiménez-Ramos (2022), Tetapi perlu diingat juga bahwa tidak setiap radikal adalah teroris, tetapi setiap teroris adalah orang yang radikal.

Sedangkan radikalisme pada awalnya merupakan paham yang sampai ke akar-akarnya. Radikalisme biasanya dianggap terkait dengan kelompok-kelompok yang meyakini bahwa hanya mereka yang memiliki kebenaran, dan seringkali mereka terlibat dalam tindakan kekerasan, seperti serangan fisik terhadap kelompok lain, tindakan sweeping, dan aksi bom bunuh diri. (Zada dkk, 2016).

Faktor terjadinya radikalisme yang pertama adalah faktor agama, pada faktor agama ini mempunyai 3 aspek, yaitu (1) pandangan agama individu yang cenderung ekstrem, fanatik terhadap aliran tertentu, literal dalam menafsirkan sumber-sumber hukum Islam, serta konservatif dalam mengatasi kemajuan zaman; (2) kondisi masyarakat yang semakin dinamis, berbagai bentuk keberagaman yang mencakup pendapat, sikap, dan perilaku komunitas, baik di bidang agama, organisasi, kelompok etnis, suku, ras, dan lain-lain; (3) kebijakan politik yang tidak seimbang akibat kepentingan-kepentingan yang tidak mendukung kepentingan rakyat secara menyeluruh. (Rasyid dkk, 2022).

Adapun strategi pencegahan radikalisme umum dan pendidikan, pada strategi umum, yaitu a) Menangkal radikalisme adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan prinsip-prinsip perdamaian (non-kekerasan). Metode ini dilaksanakan melalui pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non-formal. b) Upaya deradikalisasi, yang merupakan strategi dalam memerangi terorisme, ditujukan

untuk kelompok-kelompok pendukung, simpatisan, dan individu yang terlibat secara militan, baik di dalam sel tahanan maupun di luar penjara.

Sementara itu, strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk mencegah radikalisme yaitu, a) Memperkuat pendidikan kewarganegaraan dengan memberikan pengetahuan mendalam mengenai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang sejalan dengan nilai-nilai lokal seperti toleransi antar agama, kebebasan yang bertanggung jawab, semangat kerjasama (gotong royong), kejujuran, kecintaan kepada tanah air, dan kepedulian antarwarga. b) Mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memiliki nilai positif di bidang akademis, sosial, spiritual, seni, budaya, dan olahraga. c) Menyampaikan pemahaman mengenai ajaran agama yang penuh damai dan toleran, supaya generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham radikal. d) Menjadi contoh yang baik bagi generasi muda. (Rasyid dkk, 2022).

Berbagai langkah telah diambil untuk mencegah atau mengatasi radikalisme di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini sangat penting untuk pemerintah, baik di level pusat maupun local, serta bagi institusi pendidikan, orang tua, dan komunitas. Sejumlah sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi masuknya ideologi radikal. Dengan cara, a)

mengadakan sosialisasi mengenai isu peningkatan proses belajar karakter, baik melalui pengawas, kepala sekolah, maupun para guru. b) Dinas Pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Polisi Pamong Praja melalui program yang disebut operasi sayang, dan inisiatif ini juga melibatkan pegawai negeri sipil. c) Diselenggarakan Islamic Book Fair di Aula Kodam secara periodik. d) ada inisiatif untuk menghentikan radikalisme di antara murid-murid melalui presentasi dan bimbingan dari figure terkemuka. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pengajian dan istighosah pada setiap malam jumat dan malam sabtu, dengan tujuan memberikan panduan bagi para siswa untuk tidak belajar agama melalui internet. e) Melakukan upaya pengenalan perlunya cinta negara di sekolah.

## 2. Ekstremisme

Ekstremisme adalah sebuah konsep yang kaya akan kompleksitas dan sering kali memicu kontroversi dalam pemahamannya. Dalam ranah politik, ekstremisme biasanya terkait dengan individu atau kelompok yang memperjuangkan agenda politik dengan cara yang dianggap radikal atau ekstrem. Mereka sering kali resort ke tindakan kekerasan, intoleransi, atau penolakan terhadap nilai-nilai demokrasi dan pluralisme. Sementara itu, ekstremisme dalam konteks agama sering kali muncul dari interpretasi yang keras dan dogmatis, yang meyakini bahwa hanya satu pemahaman agama yang benar, sementara pemahaman lain dianggap sesat atau tidak sah (Woro, 2024).

Faktor terjadinya ekstremisme yang, *Pertama* ketidakadilan sosial, ketimpangan ekonomi dan sosial dapat mendorong individu merasa terpinggirkan, sehingga rentan terhadap paham ekstrem. *Kedua*, marginalisasi, kelompok atau individu yang merasa terisolasi atau didiskriminasi lebih mudah terpapar ideologi radikal. *Ketiga*, pengaruh media sosial, penyebaran ideologi ekstrem melalui platform digital mempermudah radikalisasi individu (Finta dkk, 2025).

Adapun cara pencegahan agar tidak terjadinya ekstremisme, a) pendidikan inklusif, mendorong kurikulum yang menekankan toleransi, keberagaman, dan pemikiran kritis untuk membentengi individu dari ideologi ekstrem. b) pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi ketimpangan sosial yang menjadi akar radikalisme. c) program deradikalisasi inisiatif yang bertujuan untuk mengubah pola pikir individu yang telah terpapar ideologi ekstrem melalui pendekatan psikologis dan edukatif (Finta dkk, 2025).

#### **b. Nilai-nilai Pancasila sebagai Penangkal**

Adapun 2 nilai-nilai pancasila sebagai penangkal *Pertama*, kebhinekaan, terdapat pada sila kedua yang menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dengan mengedepankan toleransi dan saling menghormati antar agama dan budaya, nilai ini dapat mengurangi potensi konflik yang dapat memicu radikalisme. *Kedua*, ketahanan nasional, pancasila mendorong kemandirian dalam

kebijakan luar negeri dan sosial, sehingga masyarakat dapat lebih tahan terhadap pengaruh ideologi asing yang berpotensi radikal (Triharmanto, 2023).

#### **c. Upaya Pencegahan Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila**

a. Pendidikan pancasila, dikalangan generasi muda sangat penting untuk membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan ini lah, sangat diharapkan generasi muda dapat menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dan menjadi penangkal terhadap paham radikal (Novi dkk, 2022)

b. Program pemerintah, pemerintah juga mempunyai peran penting dalam memperkuat ideology pancasila melalui kebijakan yang mendukung pendidikan kewarganegaraan dan program-program yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama (Novi dkk, 2022)

c. Keterlibatan masyarakat, Masyarakat harus diikutsertakan dalam usaha memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui berbagai aktivitas sosial dan budaya. Dengan demikian, hal ini dapat membangun suasana yang mendukung toleransi dan keharmonisan di antara

warga (Admingkcec, 2022).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sarwono (2006). Studi literatur dapat didefinisikan sebagai analisis data dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung, untuk memperoleh dasar teori terkait dengan masalah yang diteliti. Studi literatur sering disebut juga sebagai penelitian perpustakaan. Yang dimana kegiatan ini memiliki batasan yang hanya mengarah pada produksi artikel, jurnal, buku, dan tanpa memerlukan penelitian lapangan.

## **PEMBAHASAN**

Nilai-nilai Pancasila yang relevan dalam menghadapi radikalisme dan ekstremisme mencakup:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa: prinsip ini mengajarkan betapa pentingnya sikap toleransi dan penghormatan antar pemeluk agama yang berbeda. Dengan mengedepankan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, masyarakat diajarkan untuk tidak memaksakan keyakinan mereka kepada orang lain dan menghargai perbedaan dalam iman.
- b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab: nilai ini menekankan bahwa pentingnya menghormati hak asasi manusia serta meningkatkan martabat setiap individu. Seringkali, radikalisme dan ekstremisme bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi

manusia dan merugikan kehormatan manusia.

- c. Persatuan Indonesia: pada prinsip ini mengajarkan bahwa solidaritas dan kesatuan bangsa merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Radikalisme dan ekstremisme berpotensi menimbulkan ancaman terhadap integritas bangsa.
- d. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: pada nilai ini menekankan pentingnya musyawarah untuk mencapai konsensus dalam menyelesaikan masalah. Radikalisme dan ekstremisme biasanya mengandalkan kekerasan dan enggan untuk berdialog.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: prinsip ini menekankan pentingnya bahwa penerapan keadilan sosial bagi semua warga negara. Ketidakadilan sosial dapat menjadi salah satu faktor pendorong munculnya radikalisme dan ekstremisme.

## **KESIMPULAN**

Nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar untuk memerangi radikalisme dan ekstremisme. Langkah pencegahan dilakukan melalui edukasi mengenai nilai-nilai kebangsaan, peningkatan kesejahteraan, penegakan hukum, serta dialog antar agama. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat Indonesia dapat terhindar dari ancaman radikalisme dan ekstremisme.

## **REFERENSI**

- Admingkkec. (2022, Agustus 22). *KEMANTREN GONDOKUSUMAN*. Retrieved from <https://gondokusumankec.jogjakota.go.id/detail/index/23192>
- Arbanur Rasyid, d. (2022). *ETNIS NUSANTARA DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI INDONESIA*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Finta Widiarni, d. (2025). Ekstremisme dan Radikalisme: Penyebab, dan Solusi Berkelanjutan. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*.
- Khamami Zada, A. M. (2017). *Membentengi Sekolah Dari Radikalisme*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Mendrofa, S. T. (2021). *PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA NEGARA INDONESIA*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprianto, B. (2022). Ekstremisme dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Agama*.
- Triharmanto, J. (n.d.). *Universitas Sebelas Maret*. Retrieved from <https://s2ppkn.fkip.uns.ac.id/2023/10/05/penguatan-nilai-nilai-pancasila-di-masyarakat-untuk-menangkal-radikalisme-perspektif-mantan-napiter-pelaku-bom-bali/>
- Verianty, W. A. (2024, Maret 26). *LIPUTAN 6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5559482/apa-itu-ekstremisme-ini-pengertian-dan-contohnya>